

Nur Hidayatul L

by Sri Indah

Submission date: 07-Feb-2023 11:35PM (UTC-0500)

Submission ID: 2009082879

File name: word.docx (80.39K)

Word count: 3771

Character count: 24397

PERAN KONSELOR BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGENALAN GAYA BELAJAR SISWA DI ERA NEW NORMAL

Nur Hidayatul Lutfiyah^{1*)}, Ani Fariyatul fahyuni²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

² Program Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

*Email: (nurhidayatul892@gmail.com, eniumsida@gmail.com)

Abstract

This study aims to see how the role played by the Counselor at SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo in the Introduction of Student Learning Styles in the New Normal era from covid 19, research methods and approaches using qualitative methods with research subjects the counselor at SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo through direct interviews with research subjects counselor and Principal teachers. This research began in January 2022- March 2022. The result of the Counseling teacher's research efforts to increase students' interest in learning are: 1. Providing information services regarding material regarding the Introduction of Learning Styles in general. The material provided is a problem that is often found in the New Normal era. 2. Individual and group counseling services regarding student problems that are often encountered regarding student learning styles. 3. Conducting Home Visits activities carried out by Counseling teachers and homeroom teachers in the New Normal era when many students skip school (do not come to school), as well as students who are having problems often do this. 4. Counselor teachers, homeroom teachers and parents work together in introducing student learning styles. 5. Conducting parenting activities to strengthen the relationship between teachers, students and parents.

Keywords: Counselor Role, Introduction to Learning Styles in the New Normal era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran yang dilakukan Konselor di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo dalam Pengenalan Gaya Belajar Siswa di era *New Normal* dari *Covid-19*, metode dan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitian guru Konselor SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo melalui wawancara langsung dengan subyek penelitian guru Konselor dan Kepala Sekolah. Penelitian ini dimulai bulan Januari 2022-maret 2022. Hasil penelitian Peran Konselor dalam Pengenalan Gaya Belajar siswa adalah : 1. Pemberian layanan informasi mengenai materi tentang Pengenalan Gaya Belajar secara umum. Materi yang diberikan yakni masalah yang sering dijumpai di era *New Normal*. 2. Layanan konseling individual maupun kelompok tentang permasalahan siswa yang sering dijumpai tentang gaya belajar siswa. 3. Melakukan Home Visit kegiatan yang dilakukan oleh guru konselor dan Wali kelas di era *New Normal* ketika siswa banyak yang bolos (tidak datang kesekolah), maupun siswa yang sedang mempunyai permasalahan sering melakukan hal ini. 4. Guru Konselor, wali kelas dan orang tua saling bekerjasama dalam pengenalan gaya belajar siswa. 5. Melakukan kegiatan parenting untuk mempererat hubungan guru, siswa dan orang tua.

<1 spasi>

e-ISSN: 2614-1396
p-ISSN: 2614-2740

Delisyia, dkk. | 1

Kata kunci: Peran Konselor, Pengenalan Gaya Belajar di era New Normal

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan untuk *social distancing* untuk mempersempit penyebaran *Covid-19*. Hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mengemparkan dunia dan penyebarannya sangat cepat, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti pemberlakuan yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Akibat dari penyebaran *Covid-19* di Indonesia yang semakin meluas, dan sekitar 45 juta peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim merespon dengan mengharuskan peserta didik belajar di rumah melalui media *daring* seperti zoom, google meeting, google classroom, dan masi banyak lagi. (Musdalifah & Surabaya, 2020). Peserta didik yang tidak mempunyai akses untuk mengikuti pembelajaran online, keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran online menjadikan peserta didik memiliki keterlambatan dalam hal materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan dirumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik (Herliandry et al., 2020).

Setelah memasuki era new normal sekolah-sekolah sudah dibuka kembali sehingga peserta didik sudah bisa beraktivitas seperti sebelum adanya Covid-19, dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan dll. Dengan durasi belajar yang dibatasi. Tentunya dalam hal ini tidak mudah bagi guru dalam mengatur kesiapan siswa untuk datang kesekolah. Upaya mencegah penyebaran Covid-19 disekolah tentunya tidak lepas dari peran guru untuk memperhatikan peserta didiknya untuk kesiapan pembelajaran tatap muka, karena di era new normal ini pembelajaran dilaksanakan secara seksama dengan keadaan sebelum adanya Covid-19 (Siska Mardes, 2022).

Adanya belajar *daring* (dari rumah) dalam masa pandemic jelas memengaruhi guru yang biasanya berperan langsung dalam mengajar para siswa. Dalam menanamkan kedisiplinan dalam belajar siswa tidak sama halnya di sekolah, Pembelajaran dalam masa *pandemi Covid-19* dapat terwakili dengan adanya *daring* melalui web (Ratu et al., 2020). Ada juga sekolah yang menggunakan E-Learning dalam proses belajar *daring* tetapi kurang menyenangkan sehingga membuat minat belajar siswa relative menurun selama pembelajaran berlangsung (Purwianto & Fahyuni, 2021). Dalam pembelajaran di era tatap muka atau New Normal ini semua guru dan terutama guru konselor yang berperan penting dalam memberikan layanan, dan suksesnya belajar secara tatap muka maka harus memperhatikan kedisiplinan selama di sekolah.(Siska Mardes, 2022).

2 | Vol. X No. x Bulan Tahun, Halaman:XX-XX

doi: <http://dx.doi.org/-----/----->

Fungsi Pendidikan memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah dengan membentuk sikap positif dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap yang positif dan selalu tertarik pengetahuan dan mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman pendidikan dini akan membentuk gaya belajar individual. Dua individu yang tumbuh dan berkembang dilingkungan yang sama belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia disekitarnya, masing-masing mempunyai cara pandangan tersendiri terhadap peristiwa yang dialaminya, cara pandangan inilah yang disebut dengan gaya belajar (Kapandra et al., 2014). Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa, selama proses kegiatan belajar siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga apa yang dituju dalam pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021).

Minat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak besar dalam sikap dan perilaku. Siswa yang mempunyai minat dalam hal belajar akan berusaha lebih keras dibanding siswa yang kurang berminat dalam hal belajar (Putri & Adicita, 2018). Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga bisa dikatakan ketertarikan seorang individu terhadap aktivitas tertentu. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau tertarik pada sesuatu yang relative tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap rasa senang untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa juga harus percaya diri bahwa dirinya sebenarnya mampu melewati keadaan lingkungan yang mengubahnya menjadi pribadi yang tidak berminat dalam hal belajar. Percaya diri yang rendah menjadi masalah serius di lingkungan pelajar (Saputra & Prasetiawan, 2017). Adanya faktor pendukung untuk menumbuhkan semangat disiplin siswa dalam hal belajar yakni dari lingkungan pribadi, keluarga serta fasilitas. Sebagaimana fakta yang di dapat di lingkungan masyarakat sudah terlihat bahwa terutama anak-anak yang seusia 7-18 tahun lebih mementingkan game online dari pada belajar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka tentang diri mereka dan pemahaman mereka tentang lingkungan tidak tepat, secara tidak sadar apa yang mereka lakukan dengan hal-hal yang tidak penting akan merugikan diri mereka sendiri (Reski et al., 2017).

Menurut Romine berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses, dan bukan hal yang hendak dicapai” (Nisa & Renata, 2018). Maka belajar dapat disimpulkan bahwa belajar

adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa kemauan, rasa suka untuk melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat mudah dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan (Putri & Adicita, 2018). Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk Bimbingan Konseling.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik (Suryapermana, 2017). Kecenderungan belajar sendiri dan akibat dari semua itu kemungkinan siswa akan kehilangan sosok (figure) yang biasanya membimbing mereka di sekolah. Para peserta didik tidak sedikit lalai dalam belajar dan cenderung mereka lebih banyak dalam hal melakukan aktivitas bermain. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi masih sering dijumpai masalah kedisiplinan di sekolah (Hasbahuddin & Rosmawati, 2019).

New Normal memiliki banyak artian salah satunya merupakan keputusan yang baru setelah kebijakan stay at home atau work from home atau pembatasan sosial diberlakukan guna mencegah penyebaran massif yang ditularkan wabah virus Covid-19. New Normal utamanya agar warga yang memerlukan aktivitas di luar rumah sehingga bekerja dengan menggunakan standar kesehatan yang diterapkan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru Konselor SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, masih ditemukan banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah pada era *New Normal* ini, contoh salah satunya masih banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat, ketika pembelajaran di kelas banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam hal guru menyampaikan pembelajaran. Dari permasalahan yang di temukan peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana Peran Konselor di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo kabupaten Sidoarjo dalam Pengenalan Gaya belajar siswa di era *New Normal* (Endemic).

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data yang deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berisi kalimat-kalimat yang diperoleh

secara tertulis maupun lisan serta dalam penyajian berupa kata-kata dari narasumber dan dideskripsikan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Teknik pengumpulan sebagai pelengkap instrument dalam tahapan pengumpulan informasi yang membantu peneliti untuk dijadikan dasar dalam penelitian (Hardiansyah et al., 2021). Adapun cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai pendukung dalam penelitian yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan pada Januari 2022 sampai Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif, yang dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan penelitian pustaka atau library reseach. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data-data dari berbagai refrensi jurnal. Kemudian mengkaji data-data yang bertujuan objek dari penelitian dan pengumpulan data bersifat pustaka. yang mana berkaitan dengan penilaian subjek terhadap pendapat, prilaku dan sikap. Penelitian dalam konteks ini tergantung pada wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan yang semacam ini memberikan hasil baik dalam bentuk analisis tanpa kuantitatif yang ketat.

Dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif ini, analisis data diperkuat dengan data yang ada, melalu beberapa tahap yaitu dengan, mereduksi data, merangkum dan dipilih hal-hal pokok. Pemeriksaan kembali data-data dari hasil wawancara agar peneliti menjadi mudah dalam mengarahkan hasil data sebagai yang terkandung dalam masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya tahap menyajikan data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan supaya peneliti dengan mudah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Teknik wawancara dilakukan fokus kepada guru Konselor di SMP Tamaddun Afkar. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang Peran Konselor dalam Pengenalan Gaya belajar siswa di Era *New normal* (Endemic) di SMP Tamaddun Afkar kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana proses

meningkatkan minat belajar siswa yang berlaku di sekolah SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo melalui wawancara langsung hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa kepada guru Konselor melalui wawancara secara terstruktur. Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data penelitian melalui data primer dan sekunder.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Januari 2022 sampai Maret 2022, tempat penelitian di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo kabupaten Sidoarjo.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah guru konselor bimbingan konseling dan siswa kelas 8 di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai guru konselor bimbingan konseling dan menyebarkan angket instrumen .

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

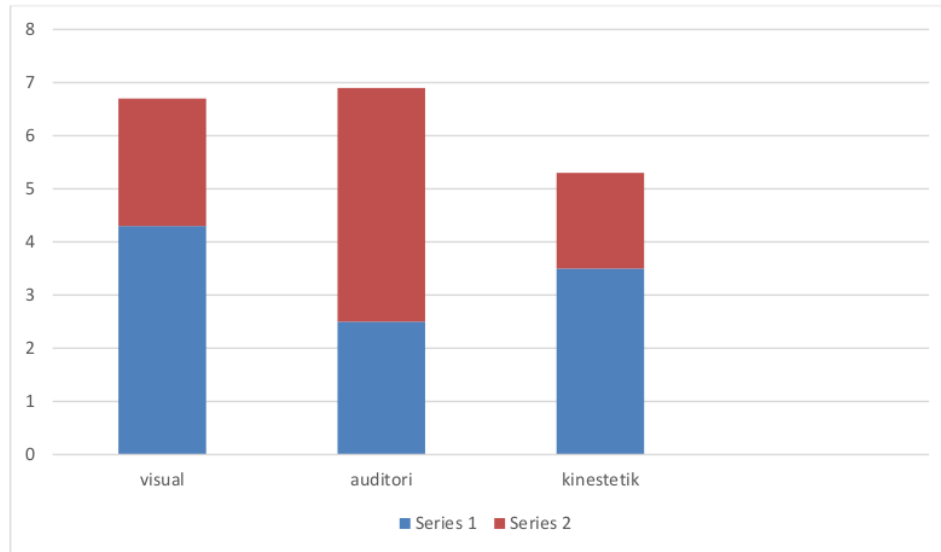
Data diperoleh dengan menyebarkan angket pertanyaan tentang gaya belajar ke siswa kelas 8 , lalu mereka menjawab angket tersebut dan peneliti mengumpulkan data tersebut di google drive.

Teknik Analisis Data

Teknik mengolah data yang sudah terkumpul kemudian dijadikan sebuah diagram untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa yang berbeda-beda..

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Tamaddun Afkar kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo mempunyai satu guru Konselor (BK) yang merangkap menjadi Waka Kurikulum, dengan total keseluruhan siswa kelas VII-IX 85 siswa, sekolah ini termasuk sekolah yang baru berdiri di tahun 2015 dan beroperasi di tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Konselor di sekolah SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo tentang Peran Konselor dalam Pengenalan Gaya Belajar Siswa di Era *New Normal* (Endemic) sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam gaya belajar

Berdasarkan gambar tersebut gaya belajar siswa auditori lebih unggul yakni 6,9% dari pada gaya belajar siswa visual dan kinestetik yang hanya 6,7% dan 5,7%. Artinya penyampaian materi yang menarik dapat di tayangkan seperti video dapat merangsang daya ingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dengan itu akan meningkatkan gaya belajar siswa. Namun tidak semua pembelajar bisa di tayangkan berupa video, tetapi guru mata pelajaran dapat menayangkan video berupa motivasi di akhir pembelajarannya agar anak dapat mengambil nilai berharga dari apa yang telah disampaikan. Gaya belajar yang beragam ini berarti kebutuhan belajar siswa, gaya belajar memang hanya salah satu dari bagian profil belajar siswa, penelitian ini hanya memfokuskan pengenalan gaya belajar saja. Karena sesungguhnya profil belajar siswa terkait dengan banyak faktor seperti : bahasa, budaya, kesehatan serta keadaan keluarga.

Guru Konselor membentuk kelompok yang berisikan anggota kecil dan individu tergantung dengan tingkat permasalahan mereka (visual, auditori dan kinestetik) di dalam ranah pengenalan gaya belajar serta disiplin, karna ini adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan pembelajaran, karna pada dasarnya dalam menjalani kehidupan perlu adanya positif thinking berkeyakinan bahwa kita mampu melakukan suatu perilaku terutama perilaku disiplin ataupun menghasilkan suatu yang diharapkan bersifat positif (K., Sulfikar 2019). Guru konselor menjalankan jadwal secara rutin bimbingan kelompok maupun individu yang dijalankan ini menyelipkan pesan-pesan dan materi disiplin dalam setiap kelas mereka akan membentuk sebuah konstruk berfikir dalam kesadaran gaya belajar serta disiplin, konsepsi kognitif dalam diri siswa yang sedang mengikuti aktivitas belajar maupun kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah yang melibatkan proses berfikir dan

menggunakan logika akan sejalan harmonis dengan dukungan pemahaman, motivasi dan lingkungan yang kondusif (Mohammad Fani Abdul Rosyid & Wibowo, 2020).

Kegiatan bimbingan adalah kegiatan yang interdisipliner dan dilakukan secara bersama, guru atau guru konselor (tanpa ikut sertana staf yang lain) kemungkinan akan gagal membantu peserta didik yang bermasalah. Dalam hal ini tidak ada jalan kecuali setiap orang dilingkungan sekolah bertanggung jawab dalam membimbing anak harus bekerjasama dengan petugas lain, selian dari segi pengumpulan informasi, juga dalam pemecahan masalah itu sendiri, aspek lain yang tidak kalah penting adalah menciptakan “suasana bimbingan” oleh seluruh petugas sekolah. Semua pihak hendaklah menadari hakikat bimbingan karna dalam ranah lingkup sekolah siswa masi dalam rangkai belajar dan butuh bimbingan dari setiap warga sekolah dalam mewujudkan pengembangan dalam dirinya terutama disiplin, sehingga masing-masing pihak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam rangka mewujudkan keseluruhan suasana bimbingan itu (Suriyadi, 2017).

Konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada siswa dalam disiplin disekolah. Konsep diri yang positif sangat penting untuk mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan disiplin yang di pelajari di sekolah (Mohammad Fani Abdul Rosyid & Wibowo, 2020). Konsep diri memegang peranan penting dalam mengarahkan tingkah laku siswa. Konsep diri yang positif harus dimiliki setiap siswa yang akan mengarahkan tingkah lakunya agar diterima di lingkungan sekolah maupun di lingkungan dimana ia berada (Reski et al., 2017).

Pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap guru maupun siswa , antara lain : 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan informasi secara langsung; 3. Memudahkan proses penilaian guru; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik (Ratu et al., 2020). Dalam pembelajaran tatap muka pasca daring , guru beserta semua warga sekolah harus mampu saling berusaha dalam menjalankan masa dari daring ke luring .(Hardiansyah et al., 2021).

Di keadaan *New Normal* saat ini dalam dunia pendidikan bukanlah tugas yang mudah karena menyangkut penerus di negeri ini, karena pandemic Covid-19 sudah menunjukkan penurunan yang sangat drastis maka menteri pendidikan berani membuka sekolah-sekolah kembali dalam waktu yang tidak sama seperti dulu jam pelajaran di sekolah tentunya akan berkurang sehingga siswa bisa menjaga protokol untuk tidak berada di luar lingkungan rumah dalam waktu lama, hal ini untuk menjaga agar virus korona terus menurun dan dikatakan tidak ada (Endemic). Dalam hal ini agar sekolah tidak menjadi penyebaran virus korona yang baru (Siska Mardes, 2022). *New Normal* sendiri adalah kebijakan membuka kembali sosial, ekonomi dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada di era sebelum pandemi Covid-19 .*New Normal* juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan baru, tatanan kehidupan baru, serta kewajaran baru. Maka dari

itu di keadaan baru ini ada beberapa tahap atau peraturan yang diterapkan dan harus dipatuhi oleh semua instansi pendidikan seperti : selalu menjaga kebersihan, memakai masker, dan lain sebagainya, agar tetap terjaga, dimulai dari peraturan menjadi kebiasaan yang disebut disiplin siswa dan juga menutup penyebaran Covid-19.

Permasalahan yang terjadi dikalangan siswa terutama rendahnya gaya belajar siswa harus segera dipecahkan dan diselesaikan, kalau tidak segera dipecahkan dan diselesaikan masalah gaya belajar akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam proses kehidupan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah meskipun masalah tersebut hanya berupa gaya belajar tetapi guru konselor akan membantu siswanya dalam meningkatkan kesadaran kedisiplinan serta pengenalan gaya belajar agar siswa bisa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga berhasil sebagaimana diharapkan dalam perkembangannya (Rozikan, 2018).

SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo Sudah menerapkan kembali pembelajaran di era New Normal masuk di jam 06.45 kemudian melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, bahkan jam belajar siswa Full day, untuk bisa mendukung kelancaran proses belajar tersebut guru Konselor ikut serta dalam pengenalan gaya belajar siswa agar mereka tidak terbawah lagi sifat kemalasan belajar daring seperti di era pandemic covid 19, jika ada yang telat maka siswa akan disuruh membaca Al-Qur'an surat-surat pendek di samping lapangan. karna Al-Qur'an mengajarkan solusi untuk mengembangkan kesadaran spriritual, emosional dan intelektual dan tidak hanya menjadi teori, tetapi Al-Qur'an juga memerintahkan untuk menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari (Farida, 2016). SMP Tamaddun afkar sangat kental dengan nuansa religius dalam membimbing peserta didiknya, karena peranan agama dalam bimbingan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara klien dan guru konselor bimbingan konseling (Kartika MR, 2018). Karna sekolah SMP Tamaddun Afkar adalah sekolah yang tergolong baru maka siswanya masi belum terlalu banyak, sehingga guru Konselor lebih mudah untuk membimbing para siswanya dalam pengenalan gaya belajar di era new Normal dengan dibantu guru dan orang tua yang saling bekerja sama. Dalam menghindari siswa tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terutama ekstra kulikuler yang bisa menunjang mereka dalam meningkatkan hobi atau rasa suka terhadap kegiatan tersebut maka untuk itu guru Bimbingan Konseling selalu memantau di setiap kegiatan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler sampai kegiatan tersebut selesai untuk menghindari menurunnya minat belajar mereka dalam kegiatan ekstra tersebut.

PENUTUP

Simpulan

3
e-ISSN: 2614-1396
p-ISSN: 2614-2740

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru konselor di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo dalam mengenalkan gaya belajar siswa di kelas VIII yakni dengan mengukurnya melalui tes instrument yang terdapat pertanyaan sehingga dapat terlihat siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tinggi 6,9% dari pada visual 6,7 % dan kinestetik 5,7%, maka darai itu peneliti mengumpulkan data ini guna membantu guru konseor untuk terciptanya pembelajaran yang efisien di era New Normal.

Saran

Saran untuk guru konselor agar mensosialisasikan gaya belajar ini kepada wali kelas, guru mata pelajaran serta orang tua untuk meningkatkan gaya belajar siswa di era New Normal sehingga mereka dapat tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh setiap guru mata pelajaran, karena dengan cara ini pembelajaran tidak terkesan membuat siswa bosan, dengan adanya gaya belajar ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hasbahuddin, H., & Rosmawati, R. (2019). Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.325>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- K., S. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>
- Kapandra, H., Sofah, R., & Karim, K. (2014). Mengefektifkan Gaya Belajar Auditory Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPA II di SMA. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 35–45.
- Kartika MR, G. N. (2018). Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.906>
- Mohammad Fani Abdul Rosyid, D. S., & Wibowo, M. E. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 86–93.

- Musdalifah, A., & Surabaya, U. (2020). *MEDIA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI TENGAH PANDEMI COVID-19*. 59–64.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3058>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Purwianto, A. F., & Fahyuni, E. F. (2021). Pengaruh aplikasi Quizizz PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 551. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5829>
- Putri, E. S., & Adicita, R. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1152>
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Rozikan, M. (2018). Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2017). Teknik cognitive defusion: penerapan intervensi konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1835>
- Siska Mardes. (2022). JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Dan Nurcholish Madjid. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 148–156.
- Suriyadi. (2017). Layanan Konseling Islami Bagi Kesulitan Belajar Dalam Pendidikan Islam. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13, 133–152.
- Suryapermana, N. (2017). *MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. 3(02), 183–193.

Nur Hidayatul L

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jbasic.org Internet Source	6%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	6%
3	www.researchgate.net Internet Source	3%
4	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	2%
6	www.guruataya.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Nur Hidayatul L

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
